

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II SD NEGERI 40 PEMATANG PUDU

Oleh
Asmanira¹, Eddy Noviana², Hendri Marhadi³

Abstrak

This study aims to improve learning outcomes by applying the IPS model of the learning concept maps second grade students of SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau. The research was conducted in the first week to the fourth week of March in 2013. The subjects were students of class II in SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau by the number of 33 students, which consisted of 19 male students and 14 female students. The results can be seen from the daily tests, the first daily test on the first cycle with an average of 75.45 and a second daily test on the second cycle of 81.21 so average improvement of student learning outcomes from basic score to the first cycle of 16.36 or 27.69% and the second cycle was 5.76 or 37.43%. There are 26 students who passed the daily test on the first cycle, on a daily test on second cycle was increased, the number of students who pass is 33 people. The implementation of the activities of teachers in the first cycle reaches 73.5% with both categories, the activity of second cycle was increased to 90% of teachers with excellent category. Activities of students in the first cycle to 65% with both categories and increased in the second cycle to 84% with excellent category. From the results of this research is that the application of the concept map learning learning model can result to greater social studies grade II in SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau.

Keywords: Learning Model Map Mapping, The result of social study

PENDAHULUAN

IPS adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS berperan untuk mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik kedalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa secara utuh. Untuk meningkatkan pembelajaran IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut di atas, maka diperlukan pembaharuan dalam pengajaran IPS.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas II SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau, ditemukan data hasil belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Di lihat dari hasil pembelajaran IPS dari 33 orang siswa hanya 14 orang (42,4%) yang mencapai KKM, sedangkan 19 orang (57,6%) tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 59,09.

1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137693 e-mail:
2. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id
3. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id

- a. Setiap proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.
- b. Proses pembelajarannya terkesan monoton dan tidak atraktif sehingga membuat siswa menjadi bosan.
- c. Tidak adanya media yang dapat menarik perhatian siswa.
- d. Kebiasaan yang selalu dilakukan oleh guru dalam menyajikan dan memberikan tugas hanya secara global, Sehingga siswa yang memiliki tingkat intelegensi sedang dan rendah kurang dapat memahaminya.

Untuk mengatasi masalah di atas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun keunggulan dalam menggunakan model pembelajaran peta konsep dapat membantu siswa menghubungkan apa yang sudah diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingatnya, dapat membantu siswa memahami makna materi pembelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungannya. Model pembelajaran peta konsep dapat juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Dengan adanya bagan konsep siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

Pemetaan konsep menurut Martin (dalam Gimin, 2008 : 19) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep adalah ilustrasi garis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan kekonsep-konsep lain pada kategori yang sama.

Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, menurut Dahar yang dikutip oleh Erman (dalam Gimin, 2008:20), mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut :

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, seperti fisika, kimia, biologi, matematika dan lain-lain. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajarinya lebih bermakna.
- b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
- c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari konsep-konsep yang lain.
- d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran peta konsep siswa kelas II SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau. Waktu penelitian ini berlangsung selama bulan Maret sampai Mei 2013. Penelitian ini berlangsung dengan 2 Siklus, waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester Genap tahun Ajaran 2012/2013., dengan jumlah siswa 33 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas Guru dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Skor Maksimum (Sudijono, 2004)

Untuk memudahkan analisis data dan mengetahui kategori aktivitas guru maka diberikan kategori penilaian observasi yang sesuai dengan % interval sebagai berikut :

Tabel 1
Persentase Penilaian Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
85 – 100	Baik sekali
65 - 80	Baik
50 - 60	Cukup
≤ 40	Kurang Baik

(KTSP, 2006)

2. Aktivitas Siswa dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa

F = Angka presentase

Tabel 3
Interval dan kategori aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
85 – 100	Baik sekali
65 - 80	Baik
50 - 60	Cukup
≤ 40	Kurang Baik

(KTSP, 2006)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

Tabel 3
Ketuntasan Individu

% Interval	Kategori
85 – 100	Baik sekali
65 - 80	Baik
50 - 60	Cukup
≤ 40	Kurang Baik

(KTSP, 2006)

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas II.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran peta konsep, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas

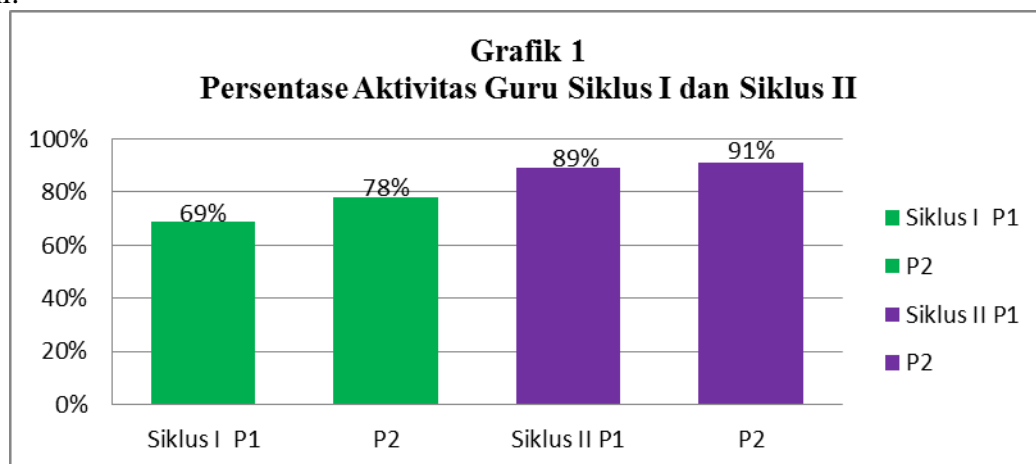
siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran peta konsep. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor (F)	25	28	32	33
Persentase	69%	78%	89%	91%
Kategori	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan dan Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga mengalami peningkatan. Dari jumlah skor pada pertemuan 1 siklus I jumlah skor sebesar 25, pada pertemuan 2 berjumlah sebesar 28. Pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor sebesar 32, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 33. Siklus I pertemuan I aktivitas guru yaitu 69% dengan (kategori baik), Pada pertemuan ke II siklus I yaitu 78% dengan (kategori baik). Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu dari 89% (pertemuan I) menjadi 91% (pertemuan II) dengan kategori baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dari siklus I.

Untuk lebih jelasnya persentase aktivitas guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



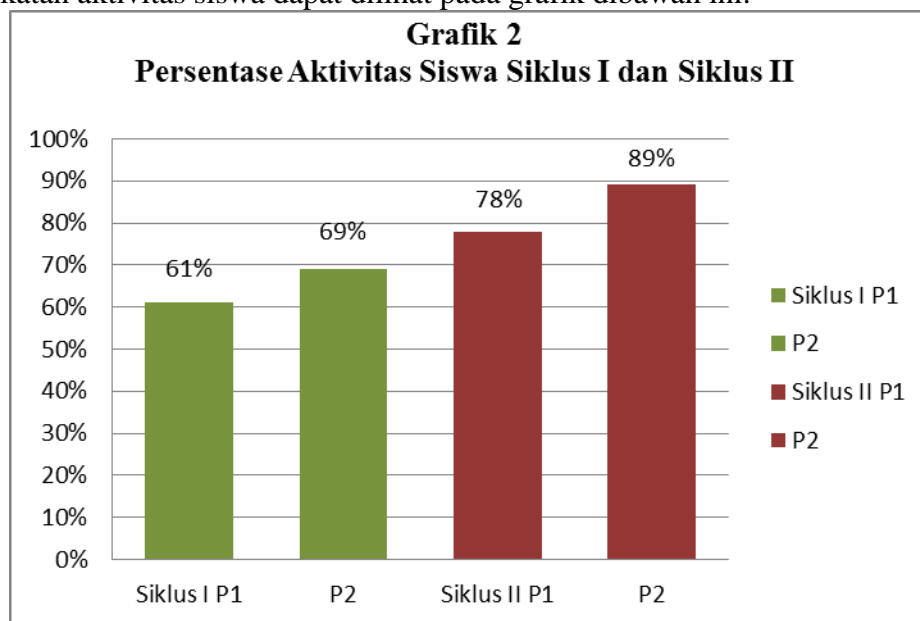
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5
Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor (F)	22	25	28	32
Persentase	61%	69%	78%	89%
Kategori	cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 61% dengan kategori cukup. pertemuan 2 meningkat 69% dengan kategori baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 78% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 89% dengan kategori baik sekali.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa masih rendah karena siswa masih banyak yang belum mengerti dengan pembelajaran model peta konsep, dan juga siswa masih banyak yang bercerita dengan teman sebangkunya sehingga suasana didalam kelas tidak nyaman karena siswa meribut. Pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa mencapai 89% dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

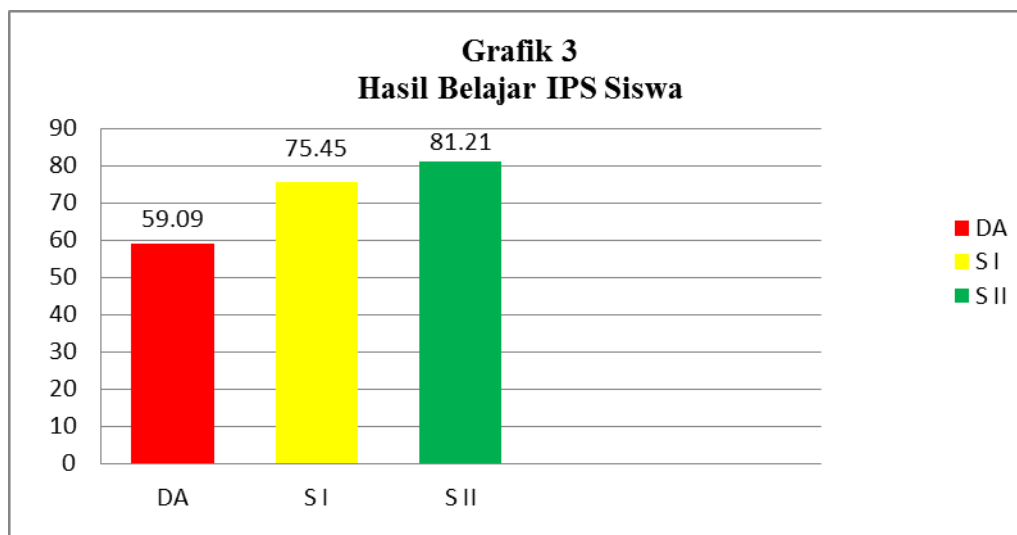


Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kecamatan Mandau

Tindakan	Rata-rata	% Peningkatan
Skor Dasar	59,09	27,69%
S I	75,45	
S II	81,21	37,43%

Dari tabel diatas. jelas terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I sebesar 27,69%. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus II sebesar 37,43%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal seperti:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan penelitian dalam proses pembelajaran, terlihat aktivitas guru setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir terlaksana

dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran peta konsep dengan menggunakan pohon jaringan dapat mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa tertarik mendengarkan apa yang peneliti sampaikan dalam proses pembelajaran.

Selain itu pengelolaan kelas juga sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa, oleh sebab itu guru harus berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan hasil yang baik. Menurut teori Dahar, peta konsep memegang peran penting dalam proses belajar bermakna didalam kelas karena dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu setiap siswa harus pandai menyusun peta konsep. Peta konsep dapat juga mengaktifkan siswa dalam belajar, sebab menggunakan bagan konsep yang sudah tersusun mulai dari yang umum sampai ke yang lebih khusus sehingga siswa lebih mudah memahami bagian-bagian dari materi yang telah tersusun berdasarkan bagan konsep.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh model yang digunakan yaitu model peta konsep yang dapat membantu siswa menghubungkan apa yang sudah diketahui siswa dengan apa yang akan dipelajari sehingga menjadi proses pembelajaran yang aktif didalam kelas. Dengan menggunakan bagan konsep siswa banyak yang lebih memahami langkah-langkah dalam pembuatan peta konsep.

Pelaksanaan diskusi dengan teman juga dapat meningkatkan daya fikir siswa sebab disaat diskusi siswa bisa saling bertukar pendapat sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam mengerjakan lembar LKS yang diberikan guru. selain itu bagan konsep yang dikerjakan siswa dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi siswa dengan cara meminta siswa membuat bagan konsep hasil pekerjaan didepan kelas dan meminta siswa menjelaskan bagan konsep yang dibuatnya tersebut sehingga melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan dan membantu siswa agar lebih kreatif dalam belajar..

3. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar IPS siswa juga menunjukkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Hal ini disebabkan karena terjadi tahap penyesuaian antara pembelajaran yang dipakai oleh guru sebelumnya dengan model pembelajaran peta konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan penggunaan model pembelajaran peta konsep sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar. Pembelajaran peta konsep banyak memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna dan juga pembelajaran peta konsep dengan menggunakan pohon jaringan dapat membuat ketertarikan siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau, hal ini dapat dilihat persentase peningkatan aktivitas guru siklus I adalah 73,5% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 90% dengan kategori baik sekali. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 65% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 84% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 40 Pematang Pudu Kecamatan Mandau, rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sebesar 59,09 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I dengan rata-rata 75,45 dengan kategori baik dan persentase peningkatan pada siklus I adalah 27,69% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,21 dengan kategori baik dengan persentase 37,43%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yaitu, 1) Bagi guru penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran karena model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran yang lain, 2) Bagi siswa, setelah penerapan model peta konsep ini diharapkan lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami apa yang dipelajari, 3) Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SD Negeri 40 Pematang Pudu kecamatan Mandau, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan 4) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk menerapkan model pembelajaran peta konsep terhadap peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 040 Pematang Pudu Kecamatan Mandau yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.

7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Perestasi Pustaka Publisher.
- Darmawanty, Dian. 2012. Judul : Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 058 bukit raya kota Pekanbaru.
- Djamarah&Zain, Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Putra Grafika.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Difa Publisher. Jakarta.
- Erman, Dahar. 2003. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Putra Grafika
- Gimin, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Martin, Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Putra Grafika.
- Melisa, Rita. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru.
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novak, Gowin 1984, *Ilmu Sosial Pendidikan*, [http://: www.id.shvoong.com](http://www.id.shvoong.com). 24 Desember 2011.
- Roza, Yenita. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
Skripsi. Pekanbaru : FKIP UR (tidak diterbitkan)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative learning*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradikma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.